

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat Islam

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan tidak memiliki arti khusus, pemberdayaan dapat dipahami secara berbeda dari perspektif manusia dan dari latar belakang sosial, politik, kelembagaan dan budaya. Pemberdaya dalam artiannya sebagai salah bentuk upaya yang dilakukan agar sasaran menjadi berdaya dan memiliki kemampuan. Selain itu masyarakat mempunyai arti sendiri yaitu kelompok orang yang berjumlah besar yang bertempat tinggal di daerah yang sama, relatif berdiri sendiri dengan orang-orang di luar daerah tersebut, dan mempunyai kebudayaan yang relatif sama.¹

Pemberdayaan mempunyai artian sebuah proses untuk berdaya guna sehingga bisa merubah masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan kehidupan. Menurut Sumardjo, pemberdayaan masyarakat yaitu proses mengembangkan kesempatan, keinginan atau motivasi dalam kemampuan masyarakat agar lebih bisa mengakses pada sumberdaya yang ada, sehingga dapat menaikkan kapasitas untuk menemukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi untuk mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitas.

Adapun makna atau arti pemberdayaan menurut para ahli mempunyai banyak pengertian yang diantaranya yaitu:

- 1) C.Swift dan G.Levin, pemberdayaan merupakan salah satu usaha dalam penentu kembali pada kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- 2) J. Ife, pemberdayaan bertujuan untuk bisa meningkatkan kekuasaan pada orang lemah atau kurang beruntung.

¹ Deden Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggola, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), 1-2.

- 3) J. Rappaport, pemberdayaan sendiri yaitu suatu cara seseorang berorganisasi dan komunikasi yang diarahkan agar bisa dan mampu menguasai kehidupannya sendiri.
- 4) M. Payne, pemberdayaan sendiri yang tujuannya untuk membantu orang-orang dalam memperoleh kekuasaan untuk mengambil keputusan dan tindakan terhadap hidup mereka dengan mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial.
- 5) R.J. Parsons, J.D. Jorgensen, dan S.H. Hernandes, menurut keduanya pemberdayaan dapat menunjukkan pada proses yang dimana orang bisa lebih cukup kuat dalam partisipasi, pemberdayaan menuntun seseorang memiliki keterampilan, kekuasaan dan pengetahuan yang cukup untuk memengaruhi kehidupan mereka dan kehidupan orang lain.²

Sedangkan menurut Widjaja mengatakan bahwa inti dari pemberdayaan itu sendiri yaitu berupaya untuk membangkitkan segala sesuatu pada kemampuan desa yang dimiliki untuk tercapainya sebuah tujuan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai harus dilakukan beberapa tujuan yaitu penumbuhan motivasi kepada masyarakat, kreativitas dan inisiatif untuk memajukan ekonomi untuk membawa kesejahteraan pada masyarakat dan desa sendiri.

Bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk dimulainya proses dalam kegiatan sosial untuk dapat memperbaiki kondisi dan situasi pada diri mereka. Pemberdayaan masyarakat sendiri hanya bisa terjadi apabila masyarakat tersebut ikut terjun dan bergabung untuk berpartisipasi.³

Kemandirian masyarakat sebagai sesuatu keadaan yang mana masyarakat itu sendiri mempunyai kemampuan untuk bisa berfikir, kemudian memutuskan untuk menjalankan sesuatu yang dirasa bisa menjadi manfaat yang dapat memecahkan masalah melewati kemampuan dan kekuatan yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Dengan

² Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016),241-242.

³ Deden Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggola, *Pemberdayaan Masyarakat*, 8.

adanya kemandirian masyarakat bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dilakukan dengan bersikap, berfikir dan mempunyai perilaku untuk berubah agar menjadi maju. Pemberdayaan sendiri bukanlah hanya untuk memfokuskan pada masyarakat yang tidak berdaya saja, tetapi juga bisa diberikan pada masyarakat yang mempunyai daya tetapi masih terbatas untuk bisa mencapai kemandirian, sehingga perlu juga membangun serta menggali potensi yang dimiliki masyarakat.⁴

Sedangkan pengertian pemberdayaan masyarakat islam menurut Ibnu Aldun, yang secara etimologi pemberdayaan sendiri berarti membina dan meningkatkan kualitas. Dan masyarakat islam adalah kumpulan manusia yang beragama islam, yang meneliti hubungan yang berkaitan tentang ideologis yang satu dengan yang lainnya, Yang dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat islam ialah suatu tindakan nyata yang menawarkan pilihan pada model memecahan masalah ummah didalam bidang lingkungan dan sosial dalam perspektif atau cara islam. Ibnu Kaldun menjelaskan tentang pemikiran sosiologis yang dimana seseorang tersebut secara individu diberikan kelebihan namun secara kodrat manusia itu sendiri mempunyai kekurangan. Sehingga dalam kelebihan sendiri perlu dibina agar bisa mengembangkan sebuah potensi pribadi untuk dapat bisa membangun.⁵ Disini pemberdayaan merupakan salah satu usaha dalam membangkitkan daya kesadaran adanya suatu motivasi maupun dorongan didalam hidup yang berusaha untuk mengembangkan.

Menurut pengertian, pemberdayaan dimaknai sebagai usaha satu bentuk usaha untuk membangkitkan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) pada masyarakat. Pemberdayaan menunjukkan kepada kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah dan rentan, untuk:

⁴ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa", Jurnal Moderat, Vol.6, (2020): 137-138, diakses pada tanggal 23 Oktober, 2021, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3319>.

⁵ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 6.

- 1) Mempunyai akses terhadap sumber-sumber produktif yang dapat dimungkinkan mereka yang bisa meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa-jasa yang diperlukan.
- 2) Harus berpartisipasi didalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.⁶

Disini masyarakat sendiri dijadikan sebagai subjek dalam suatu perubahan keadaan yang lebih baik. Jika dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat akan menciptakan lapangan pekerjaan (mengurangi angka pengangguran pada masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat), pemberdayaan masyarakat akan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditempuh melalui tiga strategi yaitu:

- 1) Modal usaha yang dimana memberdayakan ekonomi masyarakat desa sendiri.
- 2) Memperkuat kapasitas sumber daya manusia (SDM) dipedesaan.
- 3) Mengembangkan prasarana dan sarana dipedesaan, beserta jaringan pemasaran yang disebut sarana dan prasarana.⁷

b. Model Pengembangan Masyarakat Islam

Pengembangan masyarakat islam merupakan suatu sistem dalam sebuah tindakan nyata yang menawarkan alternatif dalam model pemecahan masalah didalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan dalam cara islam.

Pada Tim Islamic Community Deveopment Model dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN juga merumuskan bagaimana arti dalam model pengembangan masyarakat islam yang terdiri dari beberapa unsur yaitu:

- 1) Mengutamakan prilaku pemberdayaan atau pengembangan masyarakat yang beragama islam dan organisasi yang berasaskan islam.

⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 25-28.

⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Indonesia Dari Desa Pemberdayaan Desa Sebagai Kunci Kesuksesan Pembangunan Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2016),40-41.

- 2) Mengutamakan pemberdayaan umat islam dari segala hal yang tertinggal.
- 3) Pendekatan pemberdayaan menggunakan pendekatan keislaman.
- 4) Filantropi islam apabila dijadikan sebagai bantuan modal sebaiknya menggunakan sistem bagi hasil.
- 5) Pendampingan atau tim perubahan yang mengutamakan beragama islam.
- 6) Melibatkan institusi mitra lokal yang berasaskan islam.⁸

c. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Islam

Konsep merupakan ide atau gagasan yang bisa digambarkan tentang mental yang dibuat dalam suatu kata maupun simbol. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di dalam sekelompok atau masyarakat yang terdiri dari penguatan modal sosial, patuh pada aturan, dan jaringan. Maka masyarakat akan mudah mengatur dan mengarahkan masyarakat serta mudah berbagi ilmu pengetahuan kepada masyarakat.⁹

Maka konsep pemberdayaan mempunyai artian bahwa kekuasaan melalui penguatan pada modal sosial kelompok untuk dijadikan sebuah kelompok produktif untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Pada dasarnya pemberdayaan terletak pada kekuatan tingkat masing-masing individu dan sosial yang menjus pada kemampuan seseorang, pada khususnya kelompok yang lemah dan rentan sehingga mereka tetap memiliki atau mempunyai dalam memenuhi :

- 1) Kebutuhan dasar

Masyarakat sendiri sudah pasti mempunyai kebutuhan dasar sendiri-sendiri, sehingga masyarakat tidak hanya bisa mempunyai satu kebebasan didalam mengemukakan pendapatnya, melainkan kebebasan dari kemiskinan, dari kebodohan dan juga bebas dari kesakitan.

- 2) Menjangkau segala sumber produktif

Dengan sumber produktif yang memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan segala sumber

⁸ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 7-8.

⁹ Sarintan Efratani Damanik, *:Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*”, (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 1.

produktif yang bisa menaikkan pendapatan dan dapat diperoleh kebutuhan-kebutuhan jasa dan barang yang masyarakat perlukan.

- 3) Mampu berpartisipasi untuk proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi

Pengembangan yang dilakukan pada masyarakat tidak hanya sebatas sebuah teori saja, tetapi bagaimana caranya untuk mengembangkan suatu wilayah desa dan tetap mempunyai artian dan kemungkinan besar untuk dikembangkan dan berada di tingkatan masyarakat.

Pengembangan pada masyarakat bukan terdapat pada masalah , teknis, ekonomi atau infrastruktur saja, hal tersebut adalah sebuah masalah kecocokan dukungan yang menyangkut bagian luar yang ditawarkan oleh agen pembangunan pedesaan yang karakteristik internal pada unsur pedesaan itu sendiri. Oleh sebab itu , dalam pembangunan pedesaan harus terus menerus belajar secara teori, peran pemerintah pusat dan agen luar lainnya yang harus menginspirasi inisiatif lokal bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama.

Tahapan dalam urutan pemberdayaan masyarakat yaitu kemauan pada masyarakat itu sendiri untuk meerubah menjadi lebih baik lagi, masyarakat sendiri diharapkan bisa mampu melepaskan halangan atau faktor-faktor yang sifatnya ketahanan terhadap kemajuan pada diri sendiri dan didalam komunitas atau kelompoknya. Dalam alur pemberdayaan ini menggambarkan bagaimana proses mengenai usaha komunitas dan individu untuk mengikuti perjalanan pada arah prestasi pada kesenangan individu dan pekerjaan yang lebih tinggi.¹⁰

d. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Islam

Untuk melakukan rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk bisa mencapai kesuksesan didalam progam pemberdayaan masyarakat tersebut, adapun beberapa prinsip- prinsip pemberdayaan menurut para ahli, yaitu : prinsip pada

¹⁰ Sarintan Efratani amanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, 2 – 4.

kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan atau kemandirian, prinsip berkelanjutan.

1) Prinsip kesetaraan

Dalam prinsip kesetaraan tersebut harus memegang dalam bentuk proses pemberdayaan masyarakat yaitu dengan adanya kesetaraan kedudukan diantara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik pada perempuan maupun pada laki-laki. bagian yang dibangun adalah berhubungan pada kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme pada berbagai pengalaman, pengetahuan serta keahlian satu sama lain. Diantara masing-masing individu harus bisa mengakui kekurangan dan kelebihan, sehingga terjadilah proses saling membantu, saling belajar, saling menukar pengalaman diantara satu sama lainnya yang harus saling memberikan dukungan dan dorongan pada sesama.

2) Prinsip partisipasi

Prinsip ini didalam program pemberdayaan masyarakat yang bisa memeberikan dorongan kemandirian pada masyarakat tersebut melalui cara program yang bersifat partisipatif, dilaksanakan, direncanakan dan diawasi serta penilaian oleh masyarakat itu sendiri. Untuk dapat mencapai pada tingkat tersebut perlu proses dan waktu pendampingan dengan melibatkan pendampingan yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. yang dimaksudkan yaitu masyarakat yang ikut tercampur didalam kegiatan pemberdayaan tersebut memperoleh arahan yang jelas dari seseorang pendamping. Sehingga masyarakat mampu dan bisa memotivasi pada diri mereka sendiri untuk mengembangkan pribadinya menyesuaikan dengan potensi yang dimiliki pada masing-masing individu, sehingga pada akhirnya masing-masing individu masyarakat bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga secara wajar.

3) Prinsip kemandirian atau keswadayaan

Arti dari prinsip keswadayaan tersebut adalah harus berusaha mengedepankan dan menghargai

kemampuan pada masyarakat daripada bantuan oleh pihak lainnya.

4) Prinsip berkelanjutan

Dalam prinsip ini program pemberdayaan harus dirancang supaya bisa berkelanjutan. Sekalipun pada peran pendamping yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan masyarakat sendiri. Makutnya adalah program ini dalam kegiatan pemberdayaan dirancang sedemikian rupa dengan bertahap. program tersebut bisa memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman serta keterampilan pada setiap masing-masing masyarakat yang terlibat didalam suatu program kegiatan pemberdayaan tersebut. Selanjutnya pada masing individu-individu bisa mengembangkan dan menggali potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup secara wajar.¹¹

e. Dilema Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat memiliki 8 dilema yang harus diketahui walaupun sudah ada kesepakatan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

- 1) Bisa diketahui bahwasannya sejak pada tahun 1990-an, pemerintah di Indonesia memulai mengembangkan program serta kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan dan menanggulangi kemiskinan. Pada usaha yang dihadapkan dengan perbedaan-perbedaan tentang kemiskinan . yang di sisi lain, kemiskinan ini dipandang dengan keadaan dan ciri yang sudah ditetapkan dan disamakan lalu di gunakan sebagai dasar untuk penyusunan proyek mengentaskan kemiskinan. Dan pada nyatanya kemiskinan yang menyangkut bagaimana keadaan kondisi sosial seseorang.
- 2) Yang berkaitan denagn menyangkutkan keadaan dalam mengatur keberhasilan bagaimana dalam mengusahakan pemberdayaan merupakan permasalahan tersendiri, karena didalam keberhasilan tersebut masih ada perdebatan dalam konteks teknis

¹¹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E.Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 11- 12.

- 3) Bentuk-bentuk usaha dalam pemberdayaan masyarakat yang sifatnya memberikan bantuan seringkali tidak menjawab didalam persoalan masalah keberdayaannya itu. Dalam memberikan bantuan yang biasanya berupa beberapa jumlah dana sebenarnya justru membuat memecahkan masalah pemberdayaan yang bisa melahirkan pada ketergantungan baru. Padahal pada dasarnya pemberian bantuan tersebut untuk memancing dan bangkit pada keberdayaan, namun seringkali malah melahirkan ketergantungan penerima, bukan sebagai penggerak pada masyarakat yang menjadi sasaran.
- 4) Menyangkut pada berlanjutan program dan kegiatan. sebenarnya banyak program atau kegiatan yang bisa dilakukan pemerintah melalui cara mengembangkan kesiap siagaan atau partisipasi masyarakat yang dimana masyarakat tersebut menjadi sasaran untuk bisa mengajak, dirangkul, serta diperintah untuk ikut serta dalam proyek pembangunan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah, ternyata hal tersebut tidak dijaga keberlanjutannya. Di sisi hal atau di pihak lain, pemberdayaan yang pada organisasi di luar pemerintahan mencoba menjawab tentang masing-masing permasalahan tersebut dengan melalui cara pemikiran yang dinyatakan perlunya pembangunan terhadap kesadaran kritis didalam masyarakat.
- 5) Acara yang bersifat politik atau sifatnya menguatkan kelembagaan lebih dipilih sebagai sebuah acara kedua setelah bermacam-macam acara yang menjawab persoalan masalah yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari. Dengan kata lain pada masyarakat yang benar-benar kurang mampu atau tidak mampu akan berfikir memilih cara pemberdayaan yang bernuansa ekonomi yang didahulukan daripada berfikir tentang bagaimana berusaha dan bergerak secara mandiri.
- 6) Bentuk pemberdayaan dengan pola mitra menjadi hal-hal yang cukup menarik, tidak hanya satu dua pihak tetapi banyak pihak yang dicoba melibatkan untuk menjalankan kerjasama dan diwujudkan nya keberdayaan, tetapi program tersebut akan menjadi

tidak berguna atau sia-sia apabila pada masing–masing pihak tidak berada didalam kapasitas yang setara.

- 7) Pada masalah secara umum, menghadapkan negara tentang pentingnya pasar dan adanya usaha-usaha untuk berkurangnya peran negara, padahal ketidakberdayaan masyarakat justru seringkali terjadi akibat oleh pembangunan yang pada padangan pasar.
- 8) Dalam konteks indonesia, negara dalam kesejahteraan sebenarnya sudah diatur lewat pemikiran–pemikiran para pendiri bangsa yang diwujudkan didalam Undang–Undang 1945. Dilema yang dihadapi bangsa Indonesia yaitu dikarenakan kita mempunyai rancangan-rancangan, tetapi selalu tidak menepati untuk mewujudkannya.¹²

f. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat hakikatnya yaitu suatu kegiatan yang lebih utama menekankan pada poses, maka keterlibatan masyarakat untuk bisa berpartisipasi didalam setiap tahapan-tahapan pemberdayaan yang harus dilakukan, sebab itu proses pemberdayaan juga harus mempunyai beberapa tahapan-tahapan yaitu :

1) Tahapan persiapan

Pada tahapan persiapan ini ada 2 macam tahapan yang harus dilakuka pertama, penyimpanan seorang petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh (komunitas pekerja (*Community Worker*), selanjutnya yang kedua menyiapkan lokasi lapangan yang pada dasarnya mengusahakan yang dilakukan secara tidak langsung.

2) Tahapan pengkajian (*assesment*)

Di tahapan ini pada proses pengkajian dapat melakukan secara individual melalui kelompok didalam masyarakat. maka hal ini pemerintah harus terus mengusahakan dan menentukan masalah serta kebutuhan yang dirasa (*feel needs*), serta SDM (sumber daya manusia) yang dimiliki.

¹² Sri Hardini,, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka , 2019), 9 – 12.

- 3) Tahapan Perencanaan alternatif program atau kegiatan
 Tahapan ini petugas selaku perubahan sebagai partisipatif bisa mencoba untuk melibatkan masarakat agar bisa berfikir tentang permasalahan yang mereka sedag hadapi serta bagaimana cara masyarakat untuk mengatasi. Didalam bagian ini warga diharapkan dapat memberikan beberapa pilihan kegiatan melalui program yang bisa dijalankan.
- 4) Tahapan formalitas rencana aksi
 Pada tahapan formalitas pelaku perubahan membantu pada masing-masing sekelompok untuk merumuskan serta menentukan kegiatan beserta program apa yang akan masyarakat lakukan untuk bisa mengatasi sebuah permasalahan yang ada. Disisi lain hal itu juga petugas memberi bantuan untuk menginformasikan gagasan mereka kedalam bentuk tulisan, yang paling utama pada keterkaitannya didalam pembuatan surat terhadap para pemberi dana.
- 5) Tahapan pelaksanaan (implementasi) kegiatan atau program
 Pada tahapan ini berupaya pada terlaksananya program pemberdayaan masyarakat, yang mereka sendiri sebagai peran orang yang diharapkan bisa menjaga kelagsungan program yang telah direncanakan.
- 6) Tahapan evaluasi
 Pada tahapan ini mengevaluasi sebagai proses mengawasi pada masyarakat dan yang bertugas program pemberdayaan masyarakat yang lagi dijalankan, sepatutnya melibatkan pada masyarakat. serta adanya terlibatan masyarakat sudah dapat mengharapakan didalam waktu panjang bisa membangun komunitas untuk mayarakat agar lebih mandiri dengan peemanfaatan sumber daya yang dimiliki.
- 7) Tahapan terminasi
 Pada tahapan terminasi ini merupakan tahapan dimana memutuskan hubungan pada program yang

setelah program dinilai berjalan sebagaimana yang telah diharapkan.¹³

g. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dalam kpelaksanaan utama dari pemberdaaan masyarakat yaitu sebagai bentuk upaya dalam memberikan kesempatan beserta kemampuan terhadap sekelompok warga, yang dalam hal tersebut keluarga kurang mampu bisa keberanian berusaha didalam penyampaian gagasan dan pendapat mereka dan bisa mempunyai keberanian untuk memilih sesuatu baik didalam bentuk cara, produk, tindakan beserta rancangan yang dilihat baik,dan tidak bukan hanya kepada keluarga dan pribadinya, tetapi juga untuk warga sekitar.

Akan tetapi setelah terlepas hal itu tersebut tujuan suatu pemberdayaan masyarakat itu pada dasarnya adalah: pertama, dimaksudkan supaya kepada kelompok, individu maupun masyarakat akan memiliki kekuatan. kedua, pada kegiatan pemberdayaan harus mengarahkan agar meninggalkan derajat dan martabat manusia sehingga masarakat dapat serta mampu keluar dari suatu perangkap pad ketidak berdayaan, ketidak berdayaan dan segala bentuk keterbelakangan. Hal tersebut kelompok atau warga yang belum berdaya tersebut bisa mandiri serta tidak tersu menerus bergantung pada individu maupun sekelompok lain didalam memenuhi kebutuhan hidup. Ketiga, melalui kegiatan kepada masyarakat yang bisa menciptakan pada suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam segala sudut pandang hidup warga maka bisa meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat tersebut. Keempat, didalam mencapai suatu tujuan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tersebut mempunyai beberapa hal yang harus dilakukan yaitu diantaranya perlu ditumbuhkannya ertos kerja yang kuat, bisa bersikap hemat, tepat, efektifitas, dan melakukan prinsip-prinsip keterbukaan.

Yang haru diketahui bahwa pada perilaku dan kebudayaan tersebut mempunyai peran yang sangat penting dan kuat yang bisa mendorong dan percepat proses

¹³ Amiruddin Sandy, *Model Konseptual Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengurangan Resiko Banjir Di Kota Palembang*, (Klaten:CV Tahta Media Group, 2021), 28-29.

pada perubahan didalam mengembangkan masyarakat maka terbentuknya suatu komunitas yang kuat, mandiri, dan maju didalam mencapai tujuan pembangunan masyarakat.

Yang pada intinya proses pemberdayaan bertujuan untuk mmbantu masyarakat menemukan kemampuan untuk bisa mengambil keputusan serta menemukan tindakan fikiran yang akan dilakukan dan berkaitan pada diri masyarakat, termasuk mengurangi hambatan sosial dan pribadi didalam melaksanakan tindakan. Hal tersebut dilakukan melalui peningkatan rasa diri serta kemampuan dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki.¹⁴

2. Potensi Lokal

a. Pengertian Potensi Lokal

Potensi yaitu suatu daya atau sumber daya yang dimiliki yang harus bisa dikembangkan. Potensi sendiri bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan dasar yang terpendam serta dirasakan hasilnya setelah mengembangkannya.¹⁵

Sedangkan pengertian lokal sendiri yaitu sesuatu hal yang berada didaerah itu sendiri atau yang berada didaerah aslinya, yang berarti lokal merupakan suatu yang berasal dari wilayah itu sendiri yang bisa dijadikan oleh masyarakat sekitar agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi warga sekitar.

Mak dapat disimpulkan mengenai potensi lokal yaitu daya, kekuatan, ksanggupan, dan kemampuan yang dipunyai oleh desa itu sendiri, dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan dalam hal peningkatan kesejahteraan warga desa.¹⁶

¹⁴ Amiruddin Sandy, *Model Konseptual Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengurangan Resiko Banjir Di Kota Palembang* , 27-28.

¹⁵ Farida Hamidah, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2001),503.

¹⁶ Rizki Febri ka Pradani, “*Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa*”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan*, Vol.01 No.01, (2020): 19, diakses Pada 24 Oktober, 2021, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/jesk/article/view/3429>.

b. Hal-hal dalam Mengidentifikasi Potensi Lokal

Kapasitas suatu desa yang dapat dikembangkan adalah potensial jika potensi tidak diolah untuk kepentingan masyarakat atau tidak dilaksanakan secara nyata. Oleh karena itu, potensi daerah atau potensi desa memerlukan upaya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Setidaknya ada tiga hal yang perlu dikembangkan didalam pengidentifikasian pada potensi lokal, sebagai berikut:¹⁷

- 1) Mengidentifikasi segala kebutuhan warga yang terus menerus berkembang serta berubah mulai waktu ke waktu dengan perkembangan dan perubahan masyarakat.
- 2) Kemampuan dalam pengidentifikasian kebutuhan adalah mewujudkan dari kemampuan warga untuk dibandingkan kenyataan saat ini dan kenyataan ideal apabila sebagai cita-cita masyarakat. Lahir mengidentifikasi sumber daya, potensi dan peluang yang serta terus menerus mengembang. jika tidak adanya pelaksanaan ini, sumber daya dan potensi yang sudah ada akan menjadi terbengkalai, tidak diperbarui untuk memenuhi kebutuhan. mengidentifikasi harus melakukan bagian dari pengetahuan tentang prinsip memprioritaskan sumber daya lokal dan potensi untuk menguatkan warga. Mengidentifikasi tersebut diperlukan agar bisa melihat sumber daya dan potensi yang ada, baik SDM (sumber daya alam), SDM (sumber daya manusia), dan sumber daya sosial.
- 3) Proses beserta usaha yang dilakukan dalam menemukan cara agar menguntungkan untuk memanfaatkan sumber daya dan potensi. Melewati proses pembelajaran sosial dan proses penyesuaian terhadap lingkungan, masyarakat bisa memperoleh cara serta pengetahuan terhadap memanfaatkan sumber daya yang ada.

Untuk bisa mencapai suatu tingkatan kesejahteraan masyarakat desa harus ditumbuh kembangkan potensi SDM serta SDAny setempat. Potensi lokal dengan

¹⁷ Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 118-199.

contoh sumber daya manusianya untuk memperkuat warga sebagai objek pembangunan yang mengetahui masalah pada masyarakat itu sendiri, sedangkan dalam kekayaan SDA (sumber daya alam) digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial masyarakat setempat.¹⁸

3. Pengembangan Desa Wisata

a. Pengertian Desa

Desa pertama kali di temukan oleh Mr. Herman Warner Muntinghe, dia mengungkapkan adanya sebuah desa–desa pada daerah pesisir utara pulau jawa, kemudian pada waktu dikemudian hari ditemukanlah desa–desa diluar kepulauan jawa yang sekitar sama dengan desa–desa yang terdapat di pulau jawa.terbentuknya suatu desa tidak terlepas melalui naluri manusia. Yang secara naluriah ingin hidup beserta keluarga suami atau istri serta anak–anak mereka, serta sanak fkeluarga yang lazimnya menentukan kawasan kediaman beserta atau bersama–sama. tempat kediaman bisa berupa daerah, dengan berpindah–pindah, terutama pada daerah tertentu. serta terdapat tiga alasan utama bagi seorang untuk membuat rakyat yaitu sebagai berikut:

- 1) Hidup, yaitu mencari makan, serta mencari minum, sandang dan perumahan.
- 2) Untuk bisamempertahankan hidupnya terhadap aneka macam berasal dari luar
- 3) Mencapai kemajuan pada hidupnya.¹⁹

Serta keberagaman desa di indonesia bisa dilihat dalam beberapa aspek, baik fisik juga non fisik. serta desa menjadi persatuan rakyat hukum (yang menyelenggarakan urusan sendiri) serta telah ada sejak lama di indonesia , bahkan sampai pada saat ini, maka tersebut dibuatlah sebuah patokan bagi sebuah nama–nama desa pada indonesia.²⁰

Rakyat desa dikenal menjadi warga yang sangat ramah, penuh perhatian pada sesama antara tetangga satu

¹⁸ Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*, 139.

¹⁹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, 9 – 10 .

²⁰ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, 11 .

dengan tetangga yang lain, serta bertetangga dengan baik, dan pandai memelihara integritas sosial, seperti hidup gotong royong, membantu antara satu dengan yang lain jika ada yang membutuhkan bantuan ciri itulah yang di perkenalkan supaya mampu mengetahui ciri serta watak nenek moyang bangsa indonesia yang sangat ramah serta menjadi teladan buat generasi ke generasi berikutnya. Dan pembangunanan karakteristik anak bangsaun dimulai menggunakan kembali sikap menelaah bangsa indonesia yang di awali oleh warga desa.²¹

Secara etimologi, istilah “desa” dari bahasa sansekerta, deshi, yang berarti tanah air, tanah berasal atau tanah kelahiran. Oleh karena itu istilah “desa” seringkali dipahami menjadi daerah atau suatu wilayah (sebagai suatu wilayah tempat berasal), tempat dimana rakyat berkumpul serta hidup bersama sama dengan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, dan mengembangkan kehidupan mereka. Maka hal itu karakteristik utama yang terletak pada suatu desa yaitu kegunaan untuk menjadi tempat tinggal, tanah asal (menetap) yang berasal suatu kelompok masyarakat yang kecil.²²

Maka didalam pengertian desa adalah kelompok keluarga yang mendiami sekelompok pada status tempat atau wilaya pada luar kota yang mempunyai aneka macam kegiatan budaya. Pada tujuan kegiatan budaya pada suatu wilayah yaitu:

- 1) Keagamaan serta upacara religi
- 2) Sistem organisasi kemasyarakatan
- 3) Sistem penegetahuan
- 4) Bahasa
- 5) Kesenian
- 6) Sistem mata pencaharian hidup serta
- 7) Sistem teknologi dan alat-alat.²³

Oleh karena itu untuk bisa memahami penjelasan terkait desa secara keseluruhan yaitu ada beberapa pengertian, yang sebagaimana dijelaskan para ahli yaitu :

²¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, 1.

²² Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, 4.

²³ Marsono, *Agro Dan Desa Wisata Profil Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Jawa Tengah*, 2.

- 1) Secara umum, desa merupakan tanda-tanda yang sifatnya umum, yang terdapat dimanapun di seluruh semesta ini, menjadi suatu kelompok kecil yang terikat di lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal yang menetap juga sebagai pemenuhan kebutuhan , terutama yang bergantung kepada pertanian. Dimana desa mempunyai kecenderungan yang sama karakteristiknya.
- 2) Pengertian desa menurut Widjaja yaitu persatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Pemikiran dalam mengenai pemerintah desa yaitu keragaman, otonomi asli, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Pengertian desa berdasarkan Egon E. Bergel, dalam pengertiannya bahwa desa selalu terdapat pada kaitannya dengan pertanian serta desa menjadi pemukiman para petani namun faktor pertanian bukan karakteristik khusus satu satunya yang melekat pada setiap desa.
- 4) Egon E. Bergel menyampaikan pengertian bahwa desa selalu berkaitan dengan pertanian, demikian faktor pertanian bukanlah satu satunya karakteristik asal desa yang terikat di setiap desa.

Dan demikian bahwa pemahaman mengenai desa mempunyai kewenangan dalam mengurus serta mengatur kepentingan warga dengan sesuai syarat keadaan dan sosial budaya setempat, posisi desa yang mempunyai hak sangat strategis sehingga memerlukan perhatian secara seimbang terhadap penyelenggaraan otonomi wilayah..

b. Komponen Desa

Desa merupakan subsistem berasal dari keseluruhan yang sangat luas yang dinamakan negara. Yang dimana desa mempunyai unsur komponen atau bagian baik secara fisik manusia, maupaun kelembagaan sosial. Arni Muhammad, secara terperinci menguraikan beberapa komponen desa yaitu:

- 1) Sumber daya pertanian serta lingkungan hidup

Desa mempunyai sumber daya pertanian dserta lingkungan hidup menjadi penyangga kehidupan serta perekonomian rakyat. Desa mempunyai terpenting

yakni menjadi penopang hubungan sosial serta peningkatan kesejahteraan, selain itu juga menjadi penyeimbang ekosistem lingkungan yang berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan manusia.

2) Perekonomian daerah pedesaan

Didalam kegiatan ekonomi pedesaan yang berkaitan pada kebutuhan pasar di luar wilayah. Ciri utama di kegiatan ekonomi pedesaan yakni aktivitas pertanian yang maju serta menggunakan perlengkapan atau suatu teknologi pendukung sederhana yang tersedia di suatu daerahnya..

3) Kelembagaan sosial

Dalam kegiatan perekonomian di pedesaan ditandai dengan adanya eratnya hubungan petani., pedagang, peternak, penyebaran , pengelolaan sarana produksi pertanian lokal dan transportasi. Selain itu forum sosial yang sudah ada seperti kelompok tani, kelompok pemuda, kelompok pemerintah desa, badan permusawaraha desa, pesantren dan forum pendidikan formal. Kelembagaan tersebut sangat berpengaruh terhadap distributor serta peningkatan pendapatan rakyat pedesaan.

4) Sarana serta prasarana fisik

Ketersediaan prasarana dan sarana fisik untuk pendukung percepatan pembangunan serta perekonomian rakyat dan meningkatkan hubungan serta jalinan antar satu desa dengan desa lainnya.

5) Sumber daya manusia

Kualtas sumber daya manusia di daerah pedesaan artinya subjek atau pelaku utama yang menjadi penggerak ekonomian serta perubahan dalam jangka panjang dalam menggerakkan roda perekonomian.²⁴

c. Ciri-ciri Desa

Adapun desa memiliki ciri-ciri yang melekat pada masyarakatnya diantaranya yaitu:

- 1) Memiliki pergaulan hidup yang saling mengenal diantara tetangga atau masyarat yang satu dengan yang lainnya.

²⁴ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, 4-5.

- 2) Ada pertalian persamaan antara satu dengan yang lainnya tentang kebudayaan terhadap kebiasaan.
- 3) Cara berusaha (ekonomis) yaitu agraris yang paling umum yang paling dipengaruhi oleh alam sekitar seperti keadaan alam, iklim dan kekayaan alam, sedangkan didalam hal pekerjaan yang agraris yaitu yang sifatnya sambilan.²⁵

d. Menggali Potensi Desa

Indonesia merupakan negara yang makmur dan subur, bahkan keadaan tanah di indonesia sendiri sangat subur, selain mempunyai tanah yang sangat subur indonesia juga memiliki sumber kekayaan yang sangat melimpah, sumber daya alam yang melimpah adalah modal dari sebuah pembangunan masyarakat indonesia menuju ke masyarakat yang lebih makmur dan maju. potensi alam tersebut dapat dikelola dengan cara berbagai usaha diantaranya yaitu:

- 1) Peternakan (hewan besar , hewan kecil dan hewan unggas)
- 2) Pertanian (sawah , ladang , dan perkebunan)
- 3) Industri serta perdagangan
- 4) Perikanan (air tawar , air laut , dan air payau)

Potensi desa menjadi dua perbedaan yaitu potensi fisik dan potensi non fisik :

- 1) Potensi fisik meliputi :
 - a) Tanah sebagai sumber tambang dan mineral, sumber tanaman, bahan pangan, dan tempa tinggal.
 - b) Air, kondisi air sebagai irigasi serta untuk keperluan hidup warga didalam kehidupan sehari – hari.
 - c) Iklim yang terpeenting untuk kegiatan agraris
 - d) Ternak menjadi sumber tenaga, bahan makanan, serta asal pendapatan warga desa.
 - e) Manusia, baik sebagai sumber tenaga kerja potensial,menjadii pengolah lahan juga penghasil didalam bidang pertanian, dan menjadi tenaga kerja pada bidang non– pertanian.
- 2) Potensi non – fisik mencakup :
 - a) Rakyat yang hidup di desa se gotong royong

²⁵ Erika Revida, dkk, *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 60.

- b) Lembaga sosial, pendidikan, dan organisasi–organisasi sosial yang bisa membina serta memajukan rakyat
- c) Aparatur atau pamong desa atau pemerintah desa untuk menjaga ketertiban wilayah dan keamanan serta kelancaran pemerintahan desa.²⁶

Potensi desa satu dan potensi desa lainnya, baik potensi alam maupun manusianya bisa berbeda–beda. pada potensi desa yaitu sebuah komponen yang berpengaruh terhadap perkembangan wilayah. Maka dengan demikian, tingkatatan perkembangan desa yang satu dengan desa lainnya tersebut berbeda. Perkembangan desa di dasarkan pada potensinya, serta bisa dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu sebagai beriku :

- 1) Desa dengan potensi yang sangat tinggi, yaitu desa yang mempunyai lahan pertanian yang begitu subur, topografi datar, atau agak miring, serta dilengkapi dengan fasilitas irigasi teknik. desa seperti memiliki kemampuan besar untuk bisa berkembang lebih lanjut.
- 2) Desa dengan taraf potensi desa yang sedang, yaitu desa yang mempunyai lahan pertanian kurang subur, irigasi sebagian teknis, dan sebagian non–teknis, serta topografi tidak rata. hal tersebut mengakibatkan perkembangan wilayah terjadi lebih lambat.
- 3) Desa dengan potensinya yang lebih rendah, mempunyai lahan yang subur, topografi berbukit, serta sumber air sulit di diemukan, dan pertanian bergantung pada curah hujan.

Dan secara garis besar, sumber daya manusia yang berpengaruh dalam pembangunan desa yaitu rakyat atau penduduk desa itu sendiri. pemerintah desa dan ormas mempunyai peranan yang sangat cukup signifikan didalam mengembangkan desa ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.²⁷

e. **Pengertain Desa Wisata**

Wisata sendiri adalah kegiatan liburan atau perjalanan dan juga menjadi asal kegiatan tersebut yang dilaksanakan secara suka rela dan bersifat sementara agar

²⁶ Adon Nasrullah Jamaludin , *Sosiologi Pedesaan*, 189 – 190.

²⁷ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, 192.

bisa bersenang-senang menikmati keindahan alam, objek dan daya tarik wisata.²⁸

Desa wisata sendiri artinya desa yang mempunyai potensi atau keunikan serta daya tarik wisata yang khas, baik dari segi karakter fisik serta lingkungan alam. disuatu wilayah desa maupun dalam kehidupan sosial budaya masyarakat yang dikelola dan dikemas secara menarik serta alami menggunakan cara pengembangan fasilitas pendukung pada wisata tersebut. Dalam mengelola desa wisata.

f. Konsep Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu wilayah desa yang mempunyai potensi yang dikembangkan sebagai desa wisata sesuai tradisi, warisan, seni gaya hidup, serta nilai yang diturunkan dari generasi ke generasi, dimana ketika ada seseorang wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut memperoleh informasi mengenai kebudayaan dan pengalaman akan cerita masyarakat, adat istiadat, pemandangan. Ada tiga konsep primer dalam komponen desa wisata:

- 1) Akomodasi, yaitu yang sebagian berasal rumah para masyarakat sekitar serta komponen untuk berkembang atas rancangan kawasan tempat tinggal masyarakat.
- 2) Atraksi, yaitu kegiatan dalam sehari-hari masyarakat setempat serta perubahan fisik lokal desa yang memungkinkan penggabungan pengunjung yang aktif dalam partisipan. contoh mengenai tentang sejarah desa, melakukan kegiatan pada lokasi wisata serta lainnya.
- 3) Keindahan alam, yaitu suatu keunikan serta kelangkaan desa wisata itu sendiri.

Ada beberapa kegiatan yang bisa membuahkan desa menjadi desa wisata diantaranya yaitu:

- 1) Kerajinan menjadikan desa wisata berbasis kerajinan
- 2) Kesenian budaya menjadikan desa wisata berbasis seni budaya
- 3) Pertanian menjadi desa wisata berbasiskan pertanian.
- 4) Peninggalan wali/ tokoh kepercayaan menjadi desa wisata berbasis ritual atau religi.

²⁸ Marsono, *Agro Dan Desa Wisata Profil Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Jawa Tengah*, 2.

- 5) keindahan alam lingkungan sebagai desa wisata berbasis alam..

rancangan pada desa wisata yaitu sebuah tempat pedesaan yang memiliki suatu hal yang menarik dan dapat menjadi daya tarik wisata. berdasarkan Hadiwijoyo mengatakan suatu daerah pedesaan yang mewarnai seluruh suasana yang melihatkan keaslian pedesaan baik dari segi kehidupan ekonomi sosial masyarakat, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, serta kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkan dalam berbagai komponen pariwisata, yang contohnya berupa atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat karakteristik desa yang bisa dijadikan desa wisata yaitu meliputi:

- 1) Keunikan serta keaslian.
- 2) Letak maupun aksesibilitas.
- 3) Budaya yang meliputi norma adat istiadat dan perilaku adat lokal serta norma setempat.
- 4) Sarana serta prasarana desa yang dapat mendukung.
- 5) Alam.
- 6) Partisipasi rakyat desa atau lokal.
- 7) Dijaminnya keamanan, ketertiban serta kebersihan lingkungan wisata.

g. Tujuan dan Fungsi Desa Wisata

Desa wisata sendiri dirancang agar dapat memberdayakan rakyat supaya bisa berperan aktif menjadi pelaku langsung pada upaya menaikkan kesiapan serta kepedulian didalam menyikapi potensi pada wisata dan tempat daya tarik didaerah penduduk sendiri supaya dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para pengunjung luar daerah mereka untuk berkunjung., serta mempunyai kesadaran atas peluang serta manfaat yang mampu dikembangkan dari aktivitas pariwisata untuk bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial warga.

Tujuan dibentuknya desa wisata sendiri yaitu bisa menaikkan posisi serta peran pada rakyat menjadi subjek atau pelaku terpenting didalam pembangunan pariwisata, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam menaikkan kualitas

perkembangan pariwisata di daerah, menunjukkan dan membangun dukungan dan sikap positif warga sebagai tuan rumah melalui wujud berkembangnya kepariwisataan di daerah dan dapat bermanfaat untuk pembangunan wilayah maupun kesejahteraan masyarakat, memperkenalkan serta melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik di wisata yang terdapat pada masing-masing desa.

Selanjutnya fungsi dari desa wisata itu sendiri adalah menjadi suatu tempat langsung untuk rakyat akan kesadaran adanya potensi wisata dan dapat terciptanya pesona di lingkungan wilayah destinasi wisata dan sebagai unsur kemitraan baik bagi pemerintah provinsi maupun pemerintah desa dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan wisata di desa.²⁹

h. Pengembangan Desa Wisata

Dalam pengembangan wisata seharusnya didasarkan dimana kondisi dan daya tarik atau daya dukung yang dimaksudkan untuk diciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pemberdayaan wisata, meningkatkan kesejahteraan rakyat lokal, serta kelanjutan daya dukung lingkungan di waktu yang akan datang. keadaan tersebut dilakukan melalui cara pengembangan daya tarikan, aksesibilitas, serta fasilitas pendukung pada pengunjung, dan pendukung setempat serta saling menguntungkan dan diantaranya yaitu:

1) Daya tarik

Pada objek serta daya tarik wisata yaitu modal paling utama yang harus dimiliki suatu daerah pada pengembangan wisata. serta kondisi alam dan sumber daya pendukung lainnya.

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas wisata yaitu sebuah jenis prasarana yang tergolong dalam transportasi untuk pendukung pergerakan wisata di daerah asal pengunjung menuju ke destinasi wisata.

²⁹ Erika Revida, dkk, *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*, 59-63.

3) Fasilitas umum dan fasilitas wisata

Dalam proses mengembangkan desa wisata tidak akan lepas dari proses pengembangan fasilitas pendukung wisata seperti fasilitas layanan publik, transportasi, kesenian, dan lain-lainnya, hal tersebut harus searah pada pengembangan desa wisata. Maka itu sangatlah mendasar dan penting dikarenakan kegiatan wisata pedesaan akan bisa berjalan baik serta menjadi menarik yang bisa mendukung pada fasilitas-fasilitas penunjang yang memungkinkan wisatawan untuk berkunjung.³⁰

i. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Melalui Desa Wisata

Ketika akan melakukan pemberdayaan disuatu daerah, kawasan, ataupun kelembagaan maka harus mencapai suatu tingkat keberhasilan. Maka hal tersebut dilakukan karena untuk mengetahui bahwa pemberdayaan yang dilakukan telah berhasil dilakukan. Terkait tentang keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat berdasarkan masyarakat dalam melibatkan kesanggupan ekonomi, serta kemampuan serta manfaat kesejahteraan, dan kemampuan secara kultural.

Adapun tolak ukur untuk melihat pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Angka kemiskinan di daerah tersebut akan semakin berkurang
- 2) Usaha yang berada di daerah tersebut semakin berkembang serta meningkatkan pendapatan masyarakat menggunakan pemanfaatan apapun pada sumberdaya yang ada di daerah.
- 3) Kepedulian rakyat terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat miskin semakin meningkat.
- 4) Menumbuhkan ifat mandiri pada masyarakat, yang bisa dilihat berdasarkan tingkat produktivitas masyarakat setempat.

³⁰Neneng Komariah, dkk, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal, Jurnal Pariwisata Pesona”, Vol.03, No.2, (2018): 170-171, diakses pada tanggal 27 Oktober, 2021, https://books.google.co.id/books?id=qzbtngEACAAJ&dq=Membangun+masyarakat+memberdayakan+rakyat&hl=id&sa=X&redir_esc=y.

- 5) Masyarakat sendiri memiliki peran besar terhadap pendapatan yang diperoleh sehingga ekonomi masyarakat semakin meningkat.

Selain itu dalam sebuah keberhasilan terdapat pemberdayaan masyarakat yang dapat dilihat berdasarkan tingkat produksi, dengan melihat sejauh mana masyarakat dapat menghaiikan sumber daya yang ada untuk meningkatkan penghasilan mereka. Sedangkan untuk tindakan konsumsi sendiri dapat dilihat berdasarkan tingkat keberhasilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar yang mereka butuhkan. Dan untuk distribusi dapat dilihat dari seberapa besar keberhasilan mereka dalam meningkatkan penjualan produksi melalui mereka yang telah ahli dalam bidang pemasaran dalam memanfaatkan jumlah hasil produksi agar bisa tersu meningkat.³¹

j. Komponen Pengembangan Desa Wisata

Dalam pengembangan desa wisata mempunyai beberapa komponen yaitu:

- 1) Atraksi serta kegiatan wista

Dalam atraksi pedesaan bisa berupa menampilkan kesenian budaya, tradisi, warisan sejarah, keyakinan alam, hiburan, jasa dan lain lainnya yang mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk datang. Atraksi sendiri imemberikan ciri khas suatu wilayah yang akanpunggung menjadi berminat supaya berkunjung ke lokasi wisata itu.

- 2) Akomodasi

Akomodasi yang dimiliki desa wisat ini yaitu separuh dari tempat tinggal masyarakat setempat menjadi berkembang atas konsep unit unit tempat tinggal penduduk.

- 3) Infrastruktur lainnya

Infrastruktur yang lain ini sangatlah penting yang harus diipersiapkan untuk mengembangkan desa wisata setempat.

- 4) Fasilitas pendukung wisata lainnya

Untuk mengembangkan desa wisata harus mempunyai fasilitas fasilitas yang mendukung contohnya sarana komunikasi.

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 22.

5) Transportasi

Transportasi sendiri sangatlah utama untuk mempermudah jalan keluar masuk pengunjung untuk berkunjung agar mudah menjangkau tempat wisata. Dan jika akses jalan menuju tempat wisata tidak baik maka wisatawan sendiri enggan untuk berkunjung.

6) Masyarakat

Masyarakat berperan penting dalam pembangunan desa wisata seperti masyarakat menjaga lingkungan agar tetap bersih, keamanan lingkungan, keramah tamahan pada wisatawan.³²

k. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembedayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata

Didalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata tidak hanya berjalan dengan baik saja pastinya dalam pelaksanaan pembangunan desa wisata, berikut penulis akan menuliskan beberapa faktor pendukung serta penghambat dalam pengembangan desa wisata yaitu:

1) Faktor pendukung

- a) Sumber daya alam mampu untuk mendukung masyarakat untuk bisa mengembangkan dan memberdayakan serta kelompok sadar wisata untuk bisa dikembangkan menjadi desa wisata.
- b) Dukungan dari pemerintah dan dinas pariwisata dalam pemberian sosialisasi maupaun memberi bantuan berbentuk material maupun tidak material, hal tersebut sangat membantu dalam mensukseskan program pemberdayaan masyarakat.
- c) Warga yang mempunyai kemauan dan keinginan untuk mengubah desa sebagai desa yang mandiri.

2) Faktor penghambat

- a) Faktor penghambat yang pertama dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan desa wisata yaitu mengenai pemahaman pada masyarakat tentang program pemberdayaan masyarakat pada saat ini masih cukup rendah,

³² Tri Weda Raharjo, *Perspektif Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung Di Jawa Timur*, (Gayung Kebonsari Surabaya : CV Jakad Media Publishing , 2021), 3.

oleh karena itu pada kelompok sadar wisata memberikan program kepada rakyat sesuai sesuai porsinya masing-masing supaya masyarakat bisa belajar mengenai cara pemberdayaan dan mengembangkan masyarakat agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

- b) Faktor penghambat yang kedua adalah terdapat perbedaan pendapat antara satu dengan masyarakat yang lainnya. Oleh karena itu rakyat harus bermusyawarah dengan baik dan berfokus di satu tujuan, memiliki fikiran yang sama antar masyarakat supaya dapat mensukseskan beberapa program yang sedang dijalankan pada desa wisata.
- c) Faktor penghambat yang ketiga yaitu pada kualitas sumber daya manusianya yang memerlukan adanya pemahaman lebih lanjut serta dapat mencapai tujuan didalam program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.³³
- d) Faktor penghambat yang keempat adalah pemahaman pada rakyat mengenai pengembangan wisata yang masih rendah. Apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kemauan dan keberanian untuk bisa mengembangkan wisata, oleh sebab itu pemahaman masyarakat desa tidak akan bisa berkembang. Kurangnya rasa ingin tahu pada masyarakat untuk bisa maju dan berkembang menjadikan hambatan didalam proses melaksanakan kegiatan pemberdayaan. serta kurang pahamiya pada warga yang rendah mengenai fungsi dan peran wisata menjadi penyebab penurunan daya dukung lingkungan serta kualitas hidup masyarakat.

³³ Nisita Prabawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwlingi, Brebes”, *Jurnal Pendidikan Sekolah*, Vol.7 No.3 (2018): 304, diakses pada 29 Oktober 2021, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pemberdayaan+masyarakat+melalui+pengembangan+wilayah+pesisir&btnG=&rlz=#d=gs_qabs&u=%23p%3D3hs1aaLIA7MJ.

- e) Perlunya pemerintahan desa untuk melaksanakan perbaikan aksesibilitas menuju daya tarik wisata pada desa.³⁴

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tati Toharotus Nupus pada tahun 2019, mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pendekatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan desa wisata melalui kearifan lokal perspektif ekonomi islam, hasil dari penelitian tersebut melihat mengenai konsep pengembangan desa wisata, yang menggambarkan konsep wisata alam, wisata budaya masyarakat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Dari penelitian tersebut terdapat berbagai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama mengembangkan desa wisata. Dan memiliki perbedaan yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Tati Toharotus Nupus lebih menekankan pada konsep desa wisata, tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis tertuju pada proses pengembangan desa wisata, serta perbedaan waktu dan tempat lokasi penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aam Amaliyah pada tahun 2017, mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata di Desa Waymuli Induk Rajabasa Lampung Selatan”. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pengembangan masyarakat berbasis ekowisata di Desa Waymuli Induk Rajabasa Lampung Selatan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan masyarakat yang berorientasi pada pelestarian alam, konsep sustainability yang dapat dicapai, karena pada hakikatnya tidak bisa lepas dari

³⁴ Bagus Saifullah Agung Gumelar, “Pengembangan Desa Wisata Cikolelet Berbasis Masyarakat Di Desa “, 84-86.

alam. Dari penelitiain tersebut terdapat berbagai kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, sama-sama mengembangkan masyarakat berbasis wisata, dan memiliki perbedaan yaitu terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Adhelia Permata Dewi pada tahun 2020 mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial / Ilmu Sosiatri Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” YOGYAKARTA dengan judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Di Wisata Umbul Ponggok, Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi lokal diwisata umbul ponggok sebagai upaya dalam mengatasi kemiskinan dalam memberdayakan masyarakat yang disebabkan oleh keterbatasan akses, oleh karena itu perlu pengembangan lebih lanjut untuk mewujudkan kemandirian. Dari penelitian tersebut terdapat berbagai kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, sama-sama mengembangkan potensi lokal melalui desa wisata. Dan memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian dan waktu penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Baharudin Laffran P pada tahun 2017 mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, dengan judul skripsi “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Deskriptif Kualitatif Desa Wisata Keramik Pangerjuang Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah)”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan wisata berbasis masyarakat yang berada di desa wisata keramik pangerjuang desa Melikan, yang didalamnya terdapat strategi pengembangan wisata. Hasil dari penelitian tersebut melihat mengenai strategi dalam pengembangan wisata di desa wisata Melikan yang meliputi pengembangan objek dan daya tarik wisata, saran dan prasarana wisata dan kelembagaan desa wisata. Dari penelitian tersebut terdapat berbagai kesamaan dalam pnelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sama-sama mengembangkan potensi lokal yaitu mengembangkan desa wisata. Dan memiliki

perbedaan yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh M. Baharudin Rafflan P lebih menekankan pada strategi pengembangan desa wisata, tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis tertuju pada proses pengembangan desa wisata, serta perbedaan waktu dan tempat lokasi penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Febrian Alfath pada tahun 2020 mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember, dengan judul skripsi “Pengembangan Masyarakat Dalam Kegiatan Pelestarian Budaya Di Desa Wisata Adat”(Studi Deskriptif Pada Komunitas Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banguwangi)”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelestarian budaya pada desa wisata adat dalam pengembangan masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut melihat mengenai suatu pengembangan masyarakat yang dalam kegiatan pelestarian budaya di desa wisata adat pada desa Kemiren yang menerapkan beberapa aspek menghargai serta memanfaatkan kepemimpinan lokal didalam masyarakat lokal, dan adanya aspek partisipasi dari masyarakat dalam keterlibatan masyarakat pada setiap kegiatan. Dari penelitian tersebut terdapat berbagai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sama-sama mengembangkan masyarakat melalui desa wisata. Dan memiliki perbedaan yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Febrian Alfath lebih menekankan pada pelestarian busaya pada desa wisata, tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis tertuju pada proses pengembangan desa wisata alam, serta perbedaan waktu dan tempat lokasi penelitian.

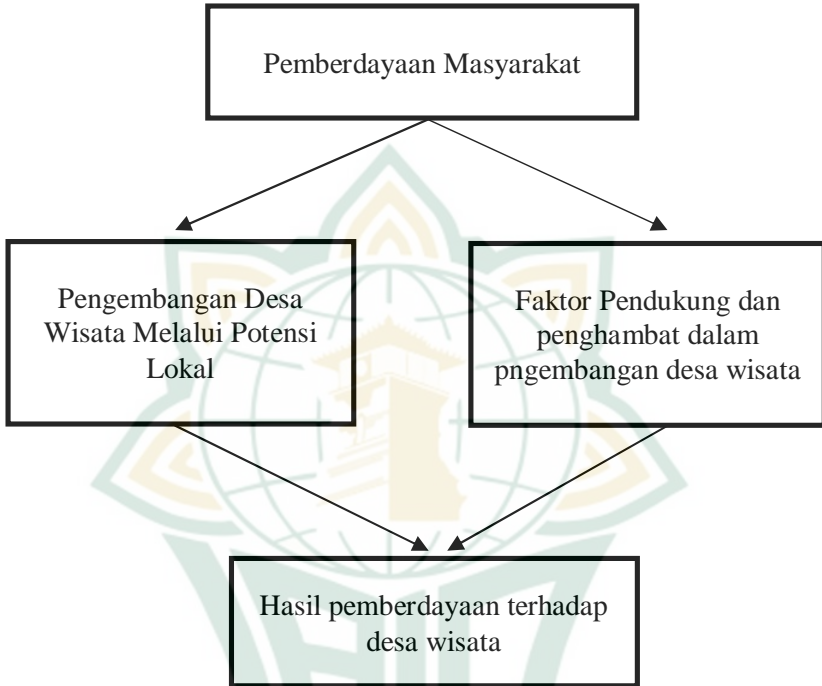
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu sebuah uraian teoritis yang mempertautkan, menghubungkan serta memperjelas kaitan pada pengaruh atau hubungan antar variabel yang satu dengan variabel yang lain dalam suatu penelitian berdasarkan pada teori yang relevan, maupun hasil penelitian yang mendukung.³⁵ dalam

³⁵ Eko Sudarmanto, dkk, *Desain Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif*, (Yayasan Kita Menulis , 2021), 45.

memperjelas alur kerangka peneliti, dapat dilihat pada kerangka Gambar 2.1, sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 menunjukkan bahwa penelitian ini dalam hasil pelaksanaan pemberdayaan masyarakat islam dalam berbasis potensi lokal melalui pengembangan desa wisata sangatlah penting dalam prosesnya untuk bisa diketahui dengan kesesuaiannya.